

**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION*
(GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) SISWA KELAS IV SD
NEGERI 18 KOTO LUAR KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**RESA YUNITA
NIM : 07522**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Resa Yunita. 2011. Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang. Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi S1, Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimanakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang. Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh yaitu : guru masih menggunakan metode konvensional, kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, kurang memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi proses pembelajaran PKn melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, dan tes.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal rata-rata kelas 6,0, tes akhir tindakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa 6,0, sedangkan pada tes akhir tindakan siklus II rata-rata hasil belajar siswa yakni 8,4. pengamatanpun terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Hj. Farida. S, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Asnidar selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen penguji III

yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Yunimarni, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang, atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Ibu Helfi Yenawetri, S.Pd selaku guru kelas IV yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan penelitian.
8. Siswa-siswi SD Negeri 18 Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas IV selama penelitian.
9. Ayahanda dan Ibunda yang peneliti muliakan serta adik-adikku tercinta yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 seksi BB-05 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan di ridhoi oleh Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan berupa saran dari pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangya dari Allah SWT dan segala yang salah datangya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisi-Nya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	7
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	7
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	8
c. Prinsip <i>Cooperative Learning</i>	8
d. Unsur <i>Cooperative Learning</i>	10
e. Model-model <i>Cooperative Learning</i>	12

2. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	12
a. Pengertian	12
b. Keunggulan model <i>Group Investigation</i>	14
c. Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Group Investigation</i>	15
3. Hasil Belajar	20
4. Pendidikan Kewarganegaraan	22
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	22
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	23
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	24
d. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.....	24
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	34

C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Siklus I.....	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	71
2. Siklus II	73
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan	88
d. Refleksi	100
B. Pembahasan	102
1. Pembahasan Siklus I.....	102
2. Pembahasan Siklus II	110

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	118
B. Saran	120

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan Kerangka Teori.....	27
2. Bagan Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	121
2. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I	133
3. Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	135
4. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	138
5. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	143
6. Format Penilaian Siklus I Pertemuan I	148
7. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	151
8. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II	162
9. Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	164
10. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	167
11. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	172
12. Format Penilaian Siklus I Pertemuan II	177
13. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	180
14. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan I	192
15. Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	194
16. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	197
17. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	202
18. Format Penilaian Siklus II Pertemuan I	207
19. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	210
20. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan II	221

21. Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	223
22. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	226
23. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	231
24. Format Penilaian Siklus II Pertemuan II	236

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe
Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa
Kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh
Kota Padang

Nama : Resa Yunita

Nim : 07522

Program Studi : PGSD

Jenjang Pendidikan : S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Farida. S, M.Si
Nip. 19600401 198703 2 002

Dra. Rifda Eliasni, M.Pd
Nip. 19581117 198603 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION*
(*GI*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) SISWA KELAS IV SD
NEGERI 18 KOTO LUAR KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

**Nama : Resa Yunita
Nim : 07522
Program Studi : PGSD
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji :		
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida. S, S.Pd, M.Si
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
3. Anggota	: Dra. Reinita
4. Anggota	: Dra. Asnidar
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Karena pembelajaran Pkn lebih menekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran Pkn menurut Depdiknas (2006 : 271) adalah agar siswa dapat :

1)berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan mata pelajaran Pkn di atas, diharapkan siswa berpikir kritis dan kreatif, mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan itu sangat diperlukan kreatifitas guru. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang penulis temui di SD Negeri 18 Koto Luar kecamatan Pauh Kota Padang, pada umumnya dalam proses pembelajaran PKn guru hanya berceramah dari awal hingga pembelajaran berakhir. Guru dominan menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional, dimana guru yang aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Dalam pembelajaran guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar, melainkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja. Dengan kata lain, siswa hanya menjadi objek dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan informasi. Hampir semua informasi yang didapat siswa dari penyampaian guru, bukan dari usahanya sendiri. Sehingga timbul anggapan bahwa pembelajaran PKn itu membosankan yang menyebabkan kurang keaktifan siswa dan pembelajaran dirasakan kurang menarik.

Sesuai dengan kenyataan tersebut mengakibatkan hasil belajar Pkn siswa rendah, siswa hanya memperoleh nilai 6,0 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri 7,0. Data tersebut didapatkan berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh kota Padang.

Tabel 1. Hasil Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran Pkn Tahun ajaran 2010/2011

No	Nama	Hasil Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AP	8,3	√	
2	SDR	7,0	√	
3	MH	4,8		√
4	LKN	3,2		√
5	AH	7,3	√	
6	GFJ	5,0		√
7	FAP	5,0		√
8	MA	5,5		√
9	RIS	7,5	√	
10	SNJ	5,2		√
11	DG	7,0	√	
12	JA	4,5		√
13	TW	7,5	√	
14	FAA	4,5		√
15	WKP	-	-	-
16	TS	8,0	√	
17	MIR	7,0	√	
18	EER	-	-	-
Jumlah rata-rata		6,0		
Nilai tertinggi		8,3		
Nilai terendah		3,2		
Presentase KKM		7,0		

Sumber: data sekunder 2010/2011

Berdasarkan fenomena yang penulis temui, perlu adanya perubahan pola pikir bagi guru dalam mengajarkan PKn, seperti penggunaan model yang cocok dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran koopertif yang cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah dengan model *Group Investigation* (GI). Slavin (dalam Nurasma, 2008 : 61) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif model GI, yang mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif

dan bertanggung jawab atas ketuntasan memilih topik yang ingin dipelajari mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Melalui pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe GI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena keunggulan pembelajaran kooperatif tipe ini adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar Pkn siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang **"Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI di kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran PKn dengan penggunaan *cooperative learning* tipe GI untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn di kelas IV SD bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di kelas IV SD SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?
3. Peningkatan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI di kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, agar siswa dapat mencari dan menemukan informasi tentang konsep PKn baik di dalam maupun diluar kelas sehingga pembelajaran ini menyenangkan baginya.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan atau informasi kepada guru SD tentang penggunaan model GI untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada kepala sekolah SD tentang perlunya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan tipe *cooperative learning*.
4. Bagi penulis, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan suatu syarat untuk menyelesaikan program S1.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *cooperative learning*

Cooperative learning mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative learning*, siswa dituntut secara individu mencari hasil yang menguntungkan seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin Solihatin, 2007 : 4) menyatakan “belajar *cooperative learning* adalah pemanfaatan kelompok dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka, anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, Slavin (dalam Etin Solihatin, 2007 : 4) menyatakan “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Dengan adanya penjelasan *cooperative learning* maka diharapkan siswa akan dapat bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran *cooperative learning* siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam

kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

b. Tujuan *cooperative learning*

Pada dasarnya tujuan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling ketergantungan satu sama lain atas tugas bersama melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative learning* serta belajar untuk menghargai satu sama lain, dan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Pengembangan pembelajaran *cooperative learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar. Slavin (dalam Sanjaya, 2006 : 242) menyatakan bahwa “penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan harga diri”.

Selain itu juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pengembangan pembelajaran *cooperative learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan hasil sosial.

c. Prinsip *cooperative learning*

Dalam pelaksanaan *cooperative learning* terdapat 5 prinsip yang dianut dalam pembelajaran *cooperative learning* senada dengan

yang dinyatakan oleh Nur (2008 : 6), yaitu : “1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar bekerja, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactive teaching*, 5) Pembelajaran yang menyenangkan “.

Dengan perinciannya sebagai berikut :

1) Belajar siswa aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* berpusat pada siswa. Aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, yang mana pengetahuan yang dibangun dan ditemukannya dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

2) Belajar bekerja

Proses pembelajaran dialami dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka.

3) Pembelajaran partisipatorik

Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) *Reactive teaching*

Untuk menerapkan model *cooperative learning*, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyenangkan siswa.

d. Unsur *cooperative learning*

Pada *cooperative learning* terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Anita (2004 : 30) menyatakan “ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”.

Sedangkan Arends (dalam Nur, 2008 : 9) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar *cooperative learning* adalah sebagai berikut :

- 1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”,
- 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya,
- 3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama,
- 4) siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya,
- 5) siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok,
- 6) siswa berbagi kepemimpinan dan

mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, 7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Bennet dan Jacobs (dalam Nur, 2008 : 9) menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota-anggotanya, kelompok merasakan merasa bekerjasama. Saling ketergantungan tujuan akan muncul secara positif apabila kelompok membagi tujuan bersama.
- 2) Tanggung jawab individu yang tercipta dengan adanya keinginan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama.
- 3) Pengelompokan secara heterogen yang dilakukan dengan menempatkan siswa menurut prestasi, kecerdasan, etnik, dan jenis kelamin dapat dilakukan oleh guru.
- 4) Keterampilan-keterampilan cooperative learning hendaknya lebih menekankan pada kesesuaian dengan karakteristik masing-masing pelajaran.
- 5) Pemrosesan interaksi kelompok memiliki dua aspek. Pertama, menjelaskan tentang keberfungsian kelompok. Kedua, kelompok akan mendiskusikan apakah interaksi mereka diperbaiki.
- 6) Interaksi tatap muka siswa. Interaksi tersebut akan terjadi ketika siswa ditanya untuk bekerja sama independen untuk seperangkat masalah, mencari, dan menemukan jawaban sendiri-sendiri

kemudian berjumpa dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka karakteristik dari proses pembelajaran *cooperative learning* adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

e. Model-model *cooperative learning*

Menurut Nur Asma (2008 : 50) ada beberapa tipe dari pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah “*Student Team Achievement Division (STAD), Team Games Tournament (TGT), Team Assisted Individualization (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Jigsaw, Model co-op co-op, Group Investigation (GI)*”.

2. Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)*

a. Pengertian

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe GI merupakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung

jawab atas ketuntasan memilih topik yang ingin di pelajarinya mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas.

Hal ini senada dengan Sugiyanto (2009:46) bahwa:

Model pembelajaran cooperative learning tipe Group Investigation merupakan model pembelajaran cooperative learning, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Nurasma (2008 : 61) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran cooperative learning tipe Group Investigasi adalah suatu model pembelajaran cooperative learning yang terdiri dari anggota kelompok dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, model *cooperative learning* tipe Group Investigation (GI) adalah suatu proses pembelajaran cooperative learning yang terdiri dari anggota kelompok dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang heterogen yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi

belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

b. Keunggulan Model Group Investigasi (GI)

Menurut Davidson (2007:2) keuntungan bagi siswa dengan adanya model belajar GI yaitu “keuntungan pribadi, keuntungan sosial dan keuntungan akademis”.

1. Keuntungan pribadi

- Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif
- Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah

2. Keuntungan sosial

- Meningkatkan belajar bekerja sama
- Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru
- Belajar menghargai pendapat orang lain
- Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

3. Keuntungan akademis

- Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
- Bekerja secara sistematis
- Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang

- Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
- Selalu berpikir tentang cara / strategi yang digunakan sehingga di dapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Group Investigation* (GI)

Menurut Robert Slavin (2009 : 218) langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut : “1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan di pelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir, 6) Evaluasi”.

Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut :

Tahap I : Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran
- 2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih
- 3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen
- 4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

Tahap II : Merencanakan tugas yang akan di pelajari

- 1) Para siswa merencanakan bersama mengenai apa yang kita kaji? bagaimana kita mengkaji? siapa yang melakukannya? dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini.

Tahap III : Melaksanakan investigasi

- 1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
- 2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya
- 3) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

Tahap IV : Menyiapkan laporan akhir

- 1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka
- 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana mereka akan membuat presentase mereka
- 3) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentase.

Tahap V : Mempresentasikan laporan akhir

- 1) Presentase yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
- 2) Bagian presentase tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif
- 3) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentase berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap VI: Evaluasi

- 1) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka
- 2) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa
- 3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Sedangkan menurut Nurasma (2008 : 65) langkah-langkah pembelajaran model GI yaitu ”mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan investigasi, mempersiapkan laporan, menyajikan laporan dan evaluasi”.

Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut :

Tahap I : Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran.
- 2) Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih
- 3) Komposisi kelompok didasarkan pada minat siswa dan bersifat heterogen
- 4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok.

Tahap II : Merencanakan investigasi di dalam kelompok

Siswa membuat perencanaan bersama : apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaj? Siapa yang melakukannya? Dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini ?

Tahap III : Melaksanakan investigasi

- 1) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan membuat kesimpulan
- 2) Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
- 3) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan.

Tahap IV : Mempersiapkan laporan akhir

- 1) Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah di pelajari.
- 2) Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentase mereka
- 3) Para wakil-wakil kelompok membentuk steering committee untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentase.

Tahap V : Menyajikan laporan akhir

- 1) Presentasi di lakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
- 2) Bagian presentasi harus melibatkan kalayak secara aktift.
- 3) Kalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah d tentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.

Tahap VI: Evaluasi

- 1) Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka.

2) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) akan berhasil apabila dilakukan dengan mengikuti enam langkah. Keberhasilan kelompok dalam model ini ditentukan oleh kerjasama antar anggota kelompok yang saling memberikan pendapat dalam diskusi.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang ini, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, di mana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang di berikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang di peroleh, dikuasai atau di miliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat di katakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Nana (2004 : 22) menyatakan bahwa “ hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah seseorang tersebut memiliki pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Nana, 2004 : 22) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berpikir, berbuat dan perasaan. Cara berpikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor, sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor meliputi 6 aspek yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pendapat-pendapat di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat dimaknai bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, di mana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang di dapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang di harapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar tercapai dengan baik.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Abdul A. Wahab (2002 : 1.6) “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang diandalkan”.

Sedangkan Somatri (dalam Aziz, 2002:1.4) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Jadi PKn di sekolah dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk melahirkan orang-orang yang bertanggung jawab, tahu hak dan kewajiban serta dapat bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan Negara yang aman dan damai. Menurut Depdiknas (2006:271) mata pelajaran Pkn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan-persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Wina, (dalam Aziz, 2002 : 2.6) tujuan Pkn SD adalah “menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang di dasarkan kepada nilai-nilai pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pkn di SD adalah untuk menjadikan warga Negara yang dapat berfikir kritis, aktif, kreatif, bertanggung jawab dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang di dasarkan kepada nilai-nilai pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:272) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : ”Pancasila dan kesatuan bangsa, Norma, hukum, dan peraturan, Hak asasi manusia, Kebutuhan warga negara, Konstitusi negara, Kekuasaan dan politik, Pancasila, Globalisasi”.

Dengan adanya ruang lingkup yang terdapat dalam Pkn di harapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang utuh, dengan kata lain manusia yang bersikap sesuai norma yang ada dalam masyarakat sehingga akan tercipta persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik

Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Berhasil atau tidaknya pembelajaran PKn ditentukan oleh strategi atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi mengajar yang penting untuk mencapainya adalah dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

Menurut Nana (dalam Syaiful 2006 : 55) strategi mengajar adalah “tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang lebih dinyatakan”. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk menarik minat dalam pembelajaran PKn dan guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaan guru harus memperhatikan tahapan mengajar, pendekatan mengajar, dan prinsip mengajar.

Dari penjelasan tersebut, maka strategi pembelajaran tidak terlepas dengan metode atau model yang digunakan guru dalam penyajian dan metode atau model yang digunakan diharapkan siswa akan dapat dipermudah untuk mencapai tujuan optimal.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang di pelajari di kelas

IV SD. Tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan kepada siswa untuk bisa menemukan dan membangun pengetahuan sendiri, memberikan keterampilan berkolaboratif dan memberikan motivasi. Selain itu, pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung alamiah.

Pembelajaran PKn bermanfaat untuk menanamkan nilai sikap dan moral kepada siswa. Karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan kognitif saja tetapi lebih menekankan pada perubahan sikap siswa setelah pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* model GI dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dan dapat menumbuhkan rasa senang, kemudian guru memberikan informasi secara garis besar. Hal ini dapat bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan dibahas.

Siswa dibagi dalam kelompok *cooperative learning* (asal) dimana anggota kelompok terdiri dari berbagai perbedaan seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing kelompok *cooperative learning* mendapat materi yang berbeda. Pembagian materi dapat dilakukan dengan cara penarikan undian dan penetapan dari guru.

Setelah siswa mendapatkan materi dan topik, siswa diberi kesempatan menemukan masalah yang ada pada materi yang mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik atau materi dari informasi yang mereka peroleh dan

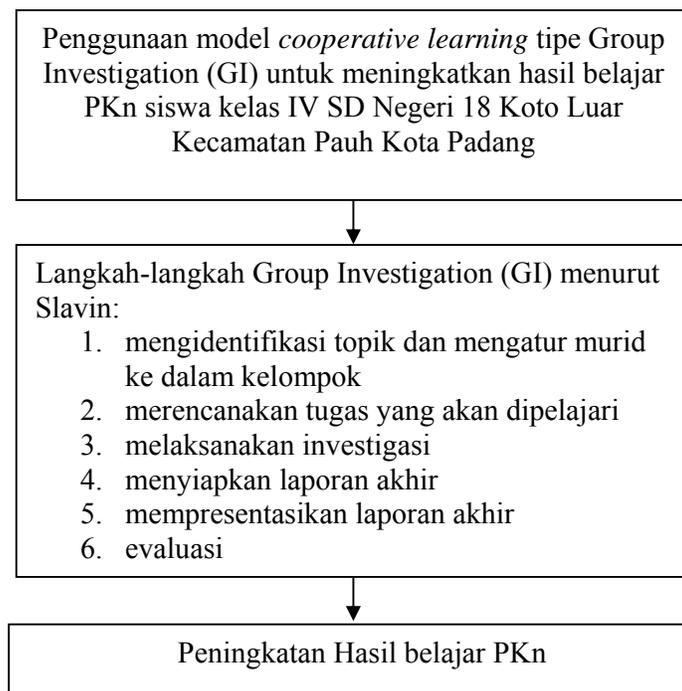
mereka diberi kesempatan berkelompok. Untuk memecahkan masalah dan membahas materi yang ditugaskan masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi atau topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan.

Setelah kelompok selesai memecahkan masalah, masing-masing anggota kelompok memberikan tanggapan pada kelompok lainnya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan didepan kelas.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat mencari dan menemukan informasi pada materi yang telah dipelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

KERANGKA TEORI PENELITIAN



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)*, serta pembagian kelompok yang bervariasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip tolong menolong dan kerja sama yang baik dalam kelompok. Tidak kalah pentingnya pemantauan dan bimbingan guru dari kelompok ke kelompok saat siswa belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* terdiri dari 6 tahap. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil. Hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* sudah terlaksana dengan baik.
3. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 6,0 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8,4. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama siswa	Skor	% Presentase keberhasilan nilai	Keberhasilan belajar perorangan		Ket
				Tuntas	Belum tuntas	
1.	AP	60	60%		√	
2.	SDR	70	70%	√		
3.	MH	60	60%		√	
4.	LKN	50	50%		√	
5.	AH	70	70%	√		
6.	GFJ	50	50%		√	
7.	FAP	60	60%		√	
8.	MA	60	60%		√	
9.	RIS	80	80%	√		
10.	SNJ	50	50%		√	
11.	DG	70	70%	√		
12.	JA	40	40%		√	
13.	TW	60	60%		√	
14.	FAA	60	60%		√	
15.	WKP	-	-	-	-	Sakit
16.	TS	80	80%	√		
17.	MIR	50	50%		√	
18.	EER	-	-	-	-	Absen
Jumlah		970	970	5	11	
Rata-rata		6,0	60%	31%	69%	

Tabel: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama siswa	Skor	% Presentase keberhasilan nilai	Keberhasilan belajar perorangan		Ket
				Tuntas	Belum tuntas	
1.	AP	80	80%	√		
2.	SDR	90	90%	√		
3.	MH	80	80%	√		
4.	LKN	70	70%	√		
5.	AH	90	90%	√		
6.	GFJ	100	100%	√		
7.	FAP	80	80%	√		
8.	MA	80	80%	√		
9.	RIS	100	100%	√		
10.	SNJ	80	80%	√		
11.	DG	90	90%	√		
12.	JA	60	60%		√	
13.	TW	70	70%	√		
14.	FAA	90	90%	√		
15.	WKP	-	-	-	-	Sakit
16.	TS	100	100%	√		
17.	MIR	80	80%	√		
18.	EER	-	-	-	-	Absen
Jumlah		1340	1340	15	1	
Rata-rata		8,4	84%	94%	6%	

Berdasarkan tabel di atas, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)* telah mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pembelajaran PKn diharapkan guru menggunakan model *Group Investigation (GI)*
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, guru diharapkan menggunakan model *Group Investigation (GI)* dengan benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Karena model *Group Investigation (GI)* bermanfaat, khususnya bagi guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran PKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul A. Wahab, dkk. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arsyad Umar, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- Ati Sumiati, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan SD Untuk Kelas IV*. Jakarta : BSE
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Davidson. 2007. *Keunggulan Model Group Investigation (GI)*. Tersedia Dalam <http://58.145.171.59/web/ppp/ppp>. (online). Diakses Tanggal 10 Desember 2010
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (online). <http://JS.Unikom.ac.id/kualitatif/beda.html>. Diakses Tanggal 23 Desember 2010
- Muhardjito. 2005. *Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Tersedia Dalam <http://muhardjito.wordpress.com/2005/01/06/prinsip-prinsip-penelitian-tindakan-kelas> (online). Diakses Tanggal 6 Januari 2011
- Masnur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ritawati Mahyudin, dkk. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Universitas Negeri Padang